
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk.

Yunita

email: yunitachink@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Laporan keuangan segment dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap segment yang dimiliki. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segment usaha berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva tahun 2009 sampai dengan 2013 sesuai dengan PSAK No. 5 dan apakah diperlukan segment tambahan, untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dan apakah ada segment dominan. Bentuk penelitian metode deskriptif studi kasus. Metode pengumpulan data dengan *browsing* internet dan studi dokumenter. Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah penentuan pelaporan segment telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan tidak diperlukan segment tambahan. Penyebab perubahan persentase adalah pendapatan segment, laba rugi segment, dan aktiva segment serta tidak ada segment dominan. Saran yang ingin disampaikan adalah perusahaan harus tetap mempertahankan pelaporan keuangan segmentnya sesuai dengan PSAK No. 5 serta meningkatkan penjualan tiap segment terutama segment *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*.

Kata kunci: Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segment

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, peranan informasi akuntansi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasi perusahaan. Oleh karena itu, kita membutuhkan penyajian informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan lengkap yang berguna bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Informasi akuntansi yang dimaksud berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen, salah satunya adalah keuntungan yang optimal. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Tingkat keuntungan yang diperoleh mencerminkan kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Informasi mengenai kondisi keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dewasa ini, banyak perusahaan yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa atau beroperasi di berbagai wilayah dengan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda. Perusahaan-perusahaan seperti ini perlu menyampaikan informasi akuntansi mengenai segmen-segmen yang dimilikinya dalam laporan keuangan. Laporan keuangan segmen ini dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap segmen-segmen yang dimiliki.

Dalam artikel ini, yang menjadi permasalahan adalah apakah pelaporan segmen usaha PT Yanaprima Hastapersada, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan 2013 berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva sesuai dengan PSAK No. 5 dan apakah diperlukan segmen tambahan serta apakah yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan apakah terdapat segmen yang dominan dalam pengungkapan pelaporan segmen PT Yanaprima Hastapersada, Tbk. tahun 2009 sampai dengan 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva pada PT Yanaprima Hastapersada, Tbk. tahun 2009 sampai dengan 2013 telah sesuai dengan PSAK No. 5 dan untuk mengetahui apakah diperlukan segmen tambahan serta untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui ada tidaknya segmen yang dominan pada segmen usaha PT Yanaprima Hastapersada, Tbk. tahun 2009 sampai dengan 2013.

KAJIAN TEORITIS

Definisi akuntansi secara umum yaitu sebagai ilmu atau seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan dan analisis seluruh transaksi keuangan dalam suatu perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Menurut Horngren, Harrison, dan Bamber (2006: 4): “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan.”

Menurut Rudianto (2009: 4): “Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan manajemen untuk menilai kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Bastian (2006: 57): “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil suatu keputusan.”

Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyampaikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode ke pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menyampaikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Rudianto (2009: 18):

Secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.

-
- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
 - f. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Suwardjono (2006: 578): “Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.”

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002: 6):

“Singkatnya, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya.”

Laporan keuangan segmen adalah laporan informasi keuangan mengenai segmen dari suatu perusahaan khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda. Tujuan dari pelaporan keuangan segmen adalah membantu para pemakai laporan keuangan untuk memahami seberapa jauh suatu segmen berpengaruh terhadap keseluruhan perusahaan.

Menurut Baker, et al (2010: 145): “Tujuan dari pelaporan segmen adalah untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat di balik angka total konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tersebut.”

Menurut Beams, et al (2009: 110):

Segmen dianggap material dan dapat dilaporkan secara terpisah jika salah satu dari tiga kriteria berikut dipenuhi:

- a. Pendapatan yang dilaporkan, termasuk pendapatan antarsegmen, adalah sepuluh persen atau lebih dari pendapatan gabungan semua segmen operasi.
- b. Nilai absolut laba atau rugi yang dilaporkan adalah sepuluh persen atau lebih besar dari (a) laba gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan laba atau (b) nilai absolut rugi gabungan yang dilaporkan oleh semua segmen operasi yang melaporkan rugi.
- c. Aktifnya adalah sepuluh persen atau lebih dari aktiva gabungan semua segmen operasi.

Menurut Baker, et al (2010: 145):

DSAK menetapkan tiga aturan signifikansi sepuluh persen (*ten percent significance rules*) untuk menentukan segmen operasi mana yang harus

mempunyai informasi terlapor yang terpisah. Pengungkapan terpisah tersebut diharuskan untuk segmen yang memenuhi paling tidak satu dari pengujian berikut:

- a. Pendapatan segmen yang dilaporkan, termasuk penjualan eksternal atau penjualan/transfer antarsegmen, lebih besar atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan keseluruhan dari penjualan eksternal ditambah transaksi antarsegmen dari keseluruhan segmen operasi.
- b. Nilai absolut dari laba atau kerugian adalah lebih besar atau sama dengan sepuluh persen. Nilai absolut mencakup (a) laba gabungan dari seluruh segmen operasi yang tidak dilaporkan rugi atau (b) rugi gabungan dari seluruh segmen operasi yang dilaporkan rugi.
- c. Aset segmen sama dengan atau lebih besar dari sepuluh persen aset gabungan seluruh segmen operasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu segmen usaha dapat dilaporkan terpisah jika memenuhi paling tidak satu pengujian dari tiga pengujian. Menurut Baker, et al (2010: 151): “Setelah menentukan segmen mana yang dilaporkan berdasarkan salah satu dari tiga uji 10 persen, kemudian perusahaan harus menerapkan uji komprehensif. Uji komprehensif adalah uji pendapatan konsolidasi 75 persen.”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada PT Yanaprima Hastapersada, Tbk.

Menurut Nazir (2011: 54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Nazir (2011: 57): “Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.”

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis adalah *browsing* internet, yaitu dengan pencarian data-data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan studi dokumenter, yaitu dengan mempelajari data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

1) Analisis terhadap segmen usaha dilakukan dengan cara:

- a) Uji pendapatan sepuluh persen

- b) Uji laba rugi sepuluh persen
- c) Uji aktiva sepuluh persen
- 2) Analisis segmen tambahan
- 3) Pengujian segmen dominan
- 2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan dari analisis kuantitatif agar lebih jelas.

PEMBAHASAN

- 1. Penentuan Pelaporan Segmen Usaha dan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan
 - a. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan tiap segmen dari penjualan eksternal dan penjualan antar segmen. Kemudian membandingkan pendapatan masing-masing segmen dengan pendapatan gabungan segmen untuk menentukan segmen mana yang menjadi segmen pelaporan. Bila nilai pendapatan suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari pendapatan gabungan segmen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen terhadap segmen Karung Plastik, Kantong Semen, dan *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk.
UJI PENDAPATAN SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Pendapatan Segmen (Rupiah)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Karung Plastik	107.285.836.187	39,58	Ya
	Kantong Semen	85.787.458.983	31,65	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	78.001.545.707	28,77	Ya
2010	Karung Plastik	88.864.642.456	26,53	Ya
	Kantong Semen	142.470.066.469	42,53	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	103.616.524.727	30,93	Ya
2011	Karung Plastik	115.227.235.653	32,71	Ya
	Kantong Semen	147.775.974.329	41,95	Ya

	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	89.238.634.015	25,33	Ya
2012	Karung Plastik	119.398.959.143	30,63	Ya
	Kantong Semen	179.469.509.561	46,04	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	90.944.746.369	23,33	Ya
2013	Karung Plastik	112.462.298.390	26,73	Ya
	Kantong Semen	182.899.236.590	43,47	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	125.354.351.025	29,80	Ya

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa ketiga segmen tersebut memenuhi uji pendapatan sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

- b. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara menghitung total laba rugi masing-masing segmen sebelum dikurangi alokasi biaya. Kemudian membandingkan laba rugi masing-masing segmen dengan sepuluh persen total laba rugi seluruh segmen. Bila nilai laba rugi suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen terhadap segmen Karung Plastik, Kantong Semen, dan *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk.
UJI LABA RUGI SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Laba Segmen (Rupiah)	Persentase Laba Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Karung Plastik	11.980.320.286	27,22	Ya
	Kantong Semen	25.512.820.342	57,97	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	6.514.410.935	14,80	Ya
2010	Karung Plastik	4.526.648.921	10,00	Ya
	Kantong Semen	30.502.937.065	67,37	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	10.245.775.414	22,63	Ya
2011	Karung Plastik	16.561.717.181	38,33	Ya
	Kantong Semen	24.693.329.938	57,15	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan	1.954.036.160	4,52	Tidak

	<i>Sandwich Sheet</i>			
2012	Karung Plastik	8.208.916.336	19,13	Ya
	Kantong Semen	30.280.891.476	70,57	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	4.416.525.458	10,29	Ya
2013	Karung Plastik	5.776.569.359	13,69	Ya
	Kantong Semen	35.810.025.712	84,85	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	618.712.666	1,47	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa segmen Karung Plastik dan Kantong Semen memenuhi uji laba rugi sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Sedangkan segmen *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2011 dan 2013.

- c. Penentuan pelaporan segmen usaha berdasarkan uji aktiva sepuluh persen pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva masing-masing segmen dengan sepuluh persen total aktiva seluruh segmen. Bila nilai aktiva suatu segmen lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut layak menjadi segmen pelaporan. Hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen terhadap segmen Karung Plastik, Kantong Semen, dan *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk.
UJI AKTIVA SEPULUH PERSEN TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Segmen	Aktiva Segmen (Rupiah)	Persentase Aktiva Segmen	Segmen Dilaporkan
2009	Karung Plastik	16.754.174.566	33,04	Ya
	Kantong Semen	19.943.126.068	39,33	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	14.004.898.749	27,62	Ya
2010	Karung Plastik	16.879.528.000	35,71	Ya
	Kantong Semen	18.182.424.524	38,47	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	12.203.644.935	25,82	Ya
2011	Karung Plastik	20.057.259.934	44,59	Ya
	Kantong Semen	10.006.979.844	22,25	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan	14.915.078.077	33,16	Ya

	<i>Sandwich Sheet</i>			
2012	Karung Plastik	27.853.033.706	34,00	Ya
	Kantong Semen	31.407.498.403	38,34	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	22.666.925.766	27,67	Ya
2013	Karung Plastik	50.774.881.426	47,12	Ya
	Kantong Semen	42.490.308.140	39,43	Ya
	<i>Roll Sheet</i> dan <i>Sandwich Sheet</i>	14.502.103.002	13,46	Ya

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa ketiga segmen tersebut memenuhi uji aktiva sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

d. Penentuan segmen tambahan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Setelah melakukan uji pendapatan, laba rugi, dan aktiva sepuluh persen, yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan perlu tidaknya segmen tambahan. Penentuan ini dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan dari pihak eksternal tiap segmen yang menjadi segmen pelaporan dan membandingkannya dengan total pendapatan seluruh segmen. Jika persentase jumlah pelaporan segmen lebih dari atau sama dengan 75 persen, maka segmen tambahan tidak diperlukan. Namun sebaliknya jika persentase jumlah pelaporan segmen kurang dari 75 persen, maka segmen tambahan diperlukan.

Dari hasil pengujian tahun 2009 sampai dengan 2013, diperoleh hasil sebesar 100 persen dan persentase ini lebih dari 75 persen, maka perusahaan tidak perlu melakukan penambahan segmen.

2. Faktor Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Usaha Yang Dominan

a. Faktor penyebab perubahan persentase dalam masing-masing pengujian

Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh pendapatan segmen dan total pendapatan dari seluruh segmen. Perubahan persentase dari laba rugi dipengaruhi oleh laba rugi segmen dan total laba rugi seluruh segmen. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh total aktiva segmen dan total aktiva seluruh segmen.

b. Pengujian segmen dominan pada tahun 2009 sampai dengan 2013

Suatu segmen dapat dikatakan dominan apabila dari hasil pengujian suatu segmen memiliki persentase 90 persen atau lebih. Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tahun 2009 sampai dengan 2013, tidak ada segmen yang dominan karena tidak ada satupun segmen yang memiliki persentase 90 persen atau lebih.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen, dan uji aktiva sepuluh persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 pada PT Yanaprima Hastapersada, Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 5. Tidak diperlukan segmen tambahan dalam pelaporan segmen usahanya.
- b. Faktor penyebab perubahan persentase dari pengujian pendapatan, laba rugi, dan aktiva adalah pendapatan segmen dan total pendapatan seluruh segmen, laba rugi segmen dan total laba rugi seluruh segmen, serta aktiva segmen dan total aktiva seluruh segmen. Berdasarkan hasil pengujian pendapatan, laba rugi, dan aktiva dari tahun 2009 sampai dengan 2013 tidak terdapat segmen usaha yang dominan.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus tetap mempertahankan pelaporan keuangan segmennya sesuai dengan PSAK No. 5.
- b. Perusahaan harus meningkatkan tingkat penjualan tiap segmen terutama segmen *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*, karena segmen tersebut memiliki nilai laba yang rendah dibandingkan dengan segmen yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: *Advanced Financial Accounting*). Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Bastian, Indra. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Beams, Floyd A. et al. *Akuntansi Lanjutan* (judul asli: Advanced Accounting), edisi kesembilan, jilid 2. Penerjemah P.A. Lestari, S.E. dan Gina Gania, MBA. Jakarta: Erlangga, 2009.

Horngren, Charles T., Walter T. Harrison Jr., Linda Smith Bamber. *Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi keenam, jilid 1. Penerjemah Barlian Muhammad, S.E., Ak. Jakarta: Indeks, 2006.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid 1. Penerjemah Emil Salim, S.E. Jakarta: Erlangga, 2002.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Suwardjono. *Teori Akuntansi*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006.